

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**METODE KARYAWISATA TERHADAP KETERAMPILAN
BERCERITA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk memenuhi persyaratan penyelesaian
Program sarjana pendidikan**



Oleh :

SILVIA NACHITA RATIH

NIM : 091 044 008

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PENDIDIKAN LUAR BIASA

2013

METODE KARYAWISATA TERHADAP KETERAMPILAN BERCERITA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN

Silvia Nachita Ratih (091044008) dan Dra. Hj. Siti Mahmudah, M.Kes
(PLB-FIP UNESA, e-mail: silvianachita091044008@gmail.com)

Abstract; *Telling story is one of the language skills which has an important role for the mental retarded children. Based on the primary observation, low mental retarded children get difficulties to tell about the animals' name and their characteristics. Therefore, the appropriate method is used in their teaching and learning process. That is study tour method. This research aims to analyze the effect of study tour for the low mental retarded students' telling story skill before and after they are given action.*

This research uses pseudo quantitative research and the pre experiment design: pre test ad post test. There are 6 low mental retarded children at fifth grade of Dharma Wanita Lebo inclusive school who become the subject of this research. There are test, documentation, and observation as the data collecting method. The data analysis techniques are non parametric statistic and sign test.

Based on the data analysis, the score of the students' study result of the telling story skill by using study tour method is improved around 22.2%. Based on the non parametric statistic and sign test, Z_h is 2.05. It is bigger than the critical Z score in one side test 1.64. Therefore, H_a is accepted and H_o is rejected. The conclusion of this research is that there is a significant effect of the study tour method for the low mental retarded children's telling story skill at fifth grade of Dharma Wanita Lebo inclusive school C Sidoarjo.

Keywords : study tour method, telling story skill

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai oleh setiap individu dalam berkomunikasi adalah bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Kemampuan berbahasa reseptif mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami apa yang telah disampaikan kepadanya. Sedangkan kemampuan berbahasa ekspresif mengacu pada kemampuan yang ditunjukkan melalui aktivitas berbicara.

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya akan selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan sesamanya, atau antara manusia satu dengan manusia

lainnya. Mereka ingin mengungkapkan perasaan, keinginan hatinya dan pikiran masing-masing dengan cara berkomunikasi.

Berbicara dan berbahasa merupakan media utama untuk mengadakan interaksi dengan lingkungan. Siswa tunagrahita memiliki perbendaharaan kosa kata yang kurang. Dengan demikian pemahaman siswa tunagrahita terhadap bahasa sedikit sekali.

Tarigan (dalam Sadjaah dan Dardjo, 1995:54) juga mengemukakan bahwa:

“kwalitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung kepada kuantitas dan kwalitas kosa kata yang dimilikinya. Semakin kaya memiliki kosa kata, maka semakin besar pula kemungkinan kita untuk terampil berbahasa dan berbicara. Dengan demikian untuk terampil berbahasa dan berbicara diperlukan perbendaharaan kata yang cukup, tanpa kosa kata yang memadai, seseorang akan sulit mengadakan komunikasi”.

Dari paparan ini jelas bahwa keterampilan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh perbendaharaan kata yang dikuasainya. Kurangnya akan pemahaman bahasa lisan dan tulisan seringkali menyebabkan anak tunagrahita menafsirkan sesuatu secara negatif atau salah.

Siswa tunagrahita memiliki permasalahan yang cukup kompleks, dalam hal kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan-keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berpikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan, dan kemampuan untuk mengatasi kesulitan. Anak tunagrahita memiliki kekurangan dalam hal tersebut. Kapasitas belajar yang terutama bersifat abstrak seperti belajar dan berhitung, membaca dan menulis juga terbatas. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung membeo Somantri (2005:105)

Berbicara atau bercerita sebagai salah satu keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa tunagrahita di samping dapat digunakan sebagai bekal sekolah pada jenjang yang lebih atas juga berfungsi untuk menyerap informasi dari berbagai ilmu pengetahuan. Maka untuk meningkatkan keterampilan berbicara atau menceritakan kembali, salah satunya menggunakan metode karyawisata.

Gordon dan Jeannette (2000) dalam Yus (2011:156) mengemukakan bahwa belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Selanjutnya ia menjelaskan hasil terbesar, yaitu 90% diperoleh jika kita belajar dari apa yang kita katakan dan kita lakukan. Ini menunjukkan bahwa anak tunagrahita belajar dari mendengar. Dengan mendengar akan bisa mengatakan. Bila siswa tunagrahita melihat akan mengetahui cara melakukan dan akhirnya bisa melakukan. Cara inilah yang memberi peluang terbesar dalam pembentukan kemampuan.

Metode karyawisata dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek

perkembangan siswa tunagrahita ringan seperti perkembangan bahasa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati secara langsung. Dengan cara tersebut siswa tunagrahita ringan akan mendengar, merasakan, melihat dan melakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Moeslichatoen (2004:68) melalui karyawisata semua indra dapat diaktifkan. Indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan indra peraba. Dapat menumbuhkan minat siswa tunagrahita ringan terhadap sesuatu untuk mengetahuinya lebih lanjut.

Siswa tunagrahita ringan mudah tertarik dengan sesuatu yang bersifat menyenangkan. Setelah siswa tunagrahita ringan tertarik dengan segala hal yang diamatinya maka peneliti dapat mengarahkan siswa tunagrahita ringan untuk mengembangkan berbagai kemampuan berbahasanya, seperti menceritakan kembali apa yang sudah dilihatnya, menyimak cerita tertentu, menyamakan apa yang sudah dilihat dengan yang ada di buku untuk mengajarkan permulaan, menuliskan pengalamannya untuk mengajarkan menulis permulaan dan menggambar apa yang sudah dilihatnya.

Implementasi pelaksanaan Metode Karyawisata pada siswa tunagrahita ringan yakni mengamati binatang secara langsung di kebun binatang, mendengarkan / mengamati dan menirukan kata yang dijelaskan peneliti, kemudian peneliti memberikan pertanyaan yang bertujuan agar siswa menceritakan kembali apa yang sudah dilakukan dan dilihat di kebun binatang.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suci Kholbiyah pada tahun 2010 dengan judul Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Metode Karya Wisata Pada Anak Kelompok B Di Tk Al Hidayah 01 Dadaplangu Ponggok Kabupaten Blitar. Dengan hasil yang signifikan. Hal ini terlihat dari kelancaran bercerita hasil yang diperoleh pada siklus I persentase nilai rata-rata siswa 67% dan pada siklus II naik menjadi 86%. Pada aspek penyeringan bercerita hasil yang diperoleh

pada siklus I persentase nilai rata-rata anak 69% dan pada siklus II naik menjadi 85%. Pada aspek keruntutan bercerita hasil yang diperoleh pada siklus I persentase nilai rata-rata anak 72% dan pada siklus II naik menjadi 85%.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang selain dari segi subyek penelitian, tempat penelitian dan metode penelitian, juga terlihat dari aspek penelitian. Penelitian terdahulu hanya meneliti tiga aspek, yaitu: kelancaran bercerita, kenyaringan bercerita, dan keruntutan bercerita. Pada penelitian sekarang, ada lima aspek yang diteliti yaitu: keberanian, intonasi, keruntutan bercerita, kelancaran saat bercerita dan kesesuaian isi dengan tema/topik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang ada di SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo, pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam bidang bercerita tentang nama-nama binatang dan ciri-cirinya yang diketahui oleh anak kelas V masih kurang. Hal ini terlihat dari berbagai aspek bicaranya antara lain: (1) Nada bicara anak tidak beraturan, (2) Ucapan bicara anak masih terputus-putus, (3) Terjadi penghilangan beberapa kata dalam bicaranya, (4) Susunan kata dalam kalimat bicaranya masih kacau atau dibolak balik.

Mengingat siswa tunagrahita memiliki kesulitan dalam berbahasa dan komunikasi, maka metode karyawisata diharapkan menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan dalam berbahasa siswa tunagrahita ringan, karena metode karyawisata bersifat menyenangkan dan menarik anak untuk menceritakan kembali apa yang sudah dilakukan dalam berkaryawisata. Untuk itulah dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Tunagrahita Ringan Kelas V Di SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo. Kegiatan *pre-test* dilaksanakan sebelum memberikan perlakuan menggunakan metode karyawisata pada

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra eksperimen yaitu kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test and post-test group*. Di dalam desain ini dilakukan tes sebelum pemberian perlakuan (o_1) dan setelah pemberian perlakuan (o_2).

Dalam penelitian ini, populasi penelitian yaitu siswa SLB-C Dharma Wanita Lebo kelas V. Sedangkan sampel dalam hal ini diambil dengan menggunakan teknik sampling yaitu *sampling jenuh* karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian adalah siswa tunagrahita ringan kelas V di SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

Variabel dalam penelitian ini adalah : a) Variabel Terikat : keterampilan bercerita. Materi bercerita dalam penelitian ini nama-nama binatang dan ciri-cirinya. b) Variabel Bebas : Variabel bebas (perlakuan) dalam penelitian ini adalah metode karyawisata.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes, metode dokumentasi dan metode observasi. Tes yang dilakukan adalah tes lisan. Tes ini dilaksanakan sebanyak 2 kali yakni dalam bentuk soal pre tes dan pos tes yang sama. Pre tes dilakukan untuk mengetahui hasil keterampilan bercerita sebelum diberi perlakuan menggunakan metode karyawisata. Pos tes dilakukan untuk mengetahui hasil keterampilan bercerita siswa setelah diberi perlakuan menggunakan metode karyawisata. Materi yaitu bercerita tentang nama-nama binatang beserta ciri-cirinya yang dibedakan menurut tempat hidupnya.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis data statistik non parametrik dengan pendekatan kuantitatif dan jumlah sampel penelitiannya kecil yaitu kurang dari 20. Maka rumus yang digunakan adalah “Uji tanda” (Sign Test).

pembelajaran bercerita siswa tunagrahita ringan kelas V. Sedangkan kegiatan *post-test* dilaksanakan setelah pemberian perlakuan. Berikut ini paparan hasil *pre-test* dan *post-test* pada saat penelitian serta hasil kerja perubahan perkembangan keterampilan bercerita siswa tunagrahita ringan kelas V di SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

Tabel 4.1 Nilai hasil pre tes keterampilan bercerita siswa tunagrahita ringan kelas V di SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo (O_1)

No.	Nama Anak	Aspek Keterampilan Bercerita					Skor	Nilai Akhir
		A	B	C	D	E		
1.	AN	1	2	2	1	2	8	53,3
2.	IR	1	1	2	1	2	7	46,7
3.	RF	2	1	1	1	1	6	40
4.	RS	1	1	2	1	2	6	40
5.	YG	2	1	1	1	1	6	40
6.	VV	1	2	2	1	3	9	60

Tabel 4.2 Nilai hasil pos tes keterampilan bercerita siswa tunagrahita ringan kelas V di SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo (O_2)

No.	Nama Anak	Aspek Keterampilan Bercerita					Skor	Nilai Akhir
		A	B	C	D	E		
1.	AN	2	2	2	2	3	11	73,3
2.	IR	1	2	2	2	3	10	66,6
3.	RF	2	2	3	2	3	11	73,3
4.	RS	1	2	2	1	3	9	60
5.	YG	1	2	2	2	3	10	66,6
6.	VV	2	2	2	2	3	11	73,3

Tabel 4.3 Rekapitulasi nilai hasil pre tes (O_1) dan pos tes (O_2) keterampilan bercerita siswa tunagrahita ringan kelas V di SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo

No.	Nama Anak	Nilai Akhir <i>Pre tes</i>	Nilai Akhir <i>Pos tes</i>
1.	AN	53,3	73,3
2.	IR	46,7	66,6
3.	RF	40	73,3
4.	RS	40	60
5.	YG	40	66,6
6.	VV	60	73,3

Tabel 4.4 Tabel kerja perubahan tanda pre tes (O_1) dan pos tes (O_2) keterampilan bercerita siswa tunagrahita ringan kelas V di SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo

No.	Nama Anak	Nilai Akhir <i>Pre tes</i>	Nilai Akhir <i>Pos tes</i>	Perubahan Tanda (Y-X)
1.	AN	53,3	73,3	+
2.	IR	46,7	66,6	+
3.	RF	40	73,3	+
4.	RS	40	60	+
5.	YG	40	66,6	+
6.	VV	60	73,3	+

Pada hasil perhitungan dengan nilai kritis 5% dua sisi (1,96), merupakan kenyataan bahwa nilai Z hitung yang diperoleh dalam hitungan $Z_h = 2,05$ adalah lebih besar dari pada nilai kritis Z tabel 5% dua sisi (1,96) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Jika H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan penerapan metode karyawisata terhadap keterampilan bercerita siswa tunagrahita ringan kelas V di SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

Berdasarkan hasil analisis data hasil penilaian keterampilan bercerita siswa tunagrahita ringan sebelum menggunakan metode karyawisata dan data hasil penilaian keterampilan bercerita siswa tunagrahita ringan setelah menggunakan metode karyawisata terdapat perbedaan yang signifikan.

Data hasil analisis keterampilan bercerita siswa tunagrahita sebelum dilaksanakan intervensi menggunakan metode karyawisata menunjukkan nilai dengan rata-rata rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menceritakan nama binatang dan ciri-cirinya, sehingga dibutuhkan metode yang tepat untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Bahri (2010 :74) bahwa penggunaan metode yang tepat dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Anak tunagrahita mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif, karena itu perkembangan bahasa dan bicaranya juga terhambat. Sutjihati (1996) dalam Sunardi dan Sunaryo (2007:194) menjelaskan bahwa anak tunagrahita disamping dalam komunikasi sehari-hari cenderung menggunakan kalimat tunggal, pada mereka umumnya juga mengalami gangguan dalam artikulasi, kualitas suara dan ritme serta mengalami kelambatan dalam perkembangan bicara.

Dari 6 kali intervensi yang diberikan serta dilihat dari *pretest* dengan rata-rata 46,6 dan hasil *post test* dengan nilai rata-rata

68,8. Siswa dapat menceritakan nama-nama binatang berdasarkan tempat hidupnya beserta ciri-ciri binatang tersebut. Melalui kegiatan dalam pemberian intervensi dengan menggunakan metode karyawisata siswa tunagrahita ringan dapat mengenali nama-nama binatang dengan bantuan media kartu bergambar.

Mengingat bahwa siswa tunagrahita ringan mengalami gangguan dalam hal kognitifnya yang mempengaruhi keterampilan berbahasanya, dengan menerapkan metode karyawisata dapat memberikan pengalaman secara langsung dengan melihat binatang di kebun binatang sehingga dapat menarik minat siswa tunagrahita ringan untuk bercerita tentang kejadian langsung yang dialami.

Pemberian intervensi dengan menggunakan metode karyawisata siswa dapat menceritakan nama-nama binatang dan ciri-cirinya. Moeslichatoen (2004:71-74), karyawisata bermanfaat untuk menumbuhkan minat anak tentang suatu hal, sebagai batu loncatan untuk melakukan kegiatan yang lain, meningkatkan pembendaharaan pengetahuan anak tentang dunia nyata, mencintai lingkungan kehidupan.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah didasarkan atas fakta dan data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan metode karyawisata terhadap keterampilan bercerita siswa tunagrahita ringan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode karyawisata terhadap keterampilan bercerita siswa tunagrahita ringan kelas V SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo. Hal tersebut terbukti dengan peningkatan keterampilan bercerita yang signifikan pada berbagai aspek. Yaitu aspek keberanian, intonasi, keruntutan cerita, kelancaran saat bercerita, kesesuaian isi dengan tema/topik. (2)Metode karyawisata diberikan setelah mengetahui tingkat keterampilan bercerita yang rendah.

Pemberian perlakuan dilakukan selama 8 kali pertemuan. Pada pertemuan ke 8 dilakukan pos test. Kemudian didapatlah rata-rata nilai keterampilan bercerita pretes adalah 46,6, sedangkan nilai rata-rata anak pada postes adalah 68,8. Yang berarti hasil ini menunjukkan keterampilan bercerita siswa tunagrahita ringan mengalami peningkatan. (2) Metode karyawisata untuk melatih keterampilan bercerita siswa tunagrahita ringan kelas V SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo, memperoleh hasil pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis data statistik non parametrik dengan rumus uji tanda. Diperoleh $Z_h = 2,08$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,96$. Hasil $Z_h > Z_{tabel}$, maka penelitian berhasil sehingga membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode karyawisata terhadap keterampilan bercerita siswa

tunagrahita ringan kelas V SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas peneliti mengajukan beberapa saran yang ditunjukkan untuk beberapa pihak, yaitu (1) Kepada guru, metode karyawisata ini dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam mengetahui keterampilan bercerita siswa tunagrahita ringan. (2) Orang Tua, disarankan kepada orang tua untuk dapat menggunakan metode karyawisata sebagai salah satu metode pembelajaran anak dirumah. (3) Peneliti, metode karyawisata dapat digunakan sebagai referensi peneliti lainnya dan menggunakan menggunakan pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia dan percakapan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan PT Rineka Cipta.
- Anafi. 2012. *Peningkatan Keterampilan Bercerita Dengan Menggunakan Media Wayang Boneka*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhieni, Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Faturrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurikulum Pendidikan Luarbiasa. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB-C*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyati, Yeti. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Non Parametrik Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE.
- Sholekah, Ari Nur. 2011. *Peningkatan Keterampilan Bercerita Dengan Menggunakan Teknik Peta Konsep*. Sripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta
- Soemantri, T. Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : Refika Aditama.

- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Sunardi dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Suryani, Lilis, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tim.2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya:Unesa.
- Wardani, I.G.A.K. 1996. *Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Medan: Kencana Prenada Media Group.